

# Pembinaan kepada Majelis Jemaat di Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Anugerah Lena mengenai Panggilan Pelayanan

Vena Melinda Tiladuru <sup>a,1</sup>, Aeron Frior Sihombing <sup>a,2</sup>, Yohanes Hasiholan Tampubolon <sup>a,3</sup>, Robi Prianto <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Kp. Palalangon 02/09,Ciranjang and 43282, Indonesia

<sup>1</sup> [vmelindatiladuru@gmail.com](mailto:vmelindatiladuru@gmail.com); <sup>2</sup> [aeronsihombing@gmail.com](mailto:aeronsihombing@gmail.com); <sup>3</sup> [jotampubolon@ymail.com](mailto:jotampubolon@ymail.com)\*; <sup>4</sup> [rpkgtloh@gmail.com](mailto:rpkgtloh@gmail.com)  
\* corresponding author: [jotampubolon@ymail.com](mailto:jotampubolon@ymail.com)

---

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : April, 2023

Revised : May, 2023

Accepted : May, 2023

### Keywords

Coaching,  
Calling,  
GKST Anugerah Lena.

---

## ABSTRACT

*The calling of service is an important concept in the context of church life. Within the church, each member is given a calling to serve according to the gifts bestowed upon them by God. It is crucial for the church to understand, strengthen, and facilitate the understanding of this calling for every individual within the congregation. The GKST Anugerah Lena congregation, as part of the Christian church community, is committed to encouraging and nurturing its members in understanding and developing their calling to service. In this regard, the community engagement team's journal activities (PKM) focus on the development of the calling to service within the GKST Anugerah Lena congregation. These PKM activities serve as a means to strengthen and solidify the calling to service for the members of the Majelis in GKST Anugerah Lena. This can help individuals within the congregation to have a clearer understanding of their personal calling within the church context and encourage them to live in accordance with that calling.*

---

## A. Pendahuluan

Panggilan pelayanan merupakan konsep penting dalam konteks kehidupan gereja. Di dalam gereja, setiap anggota diberikan panggilan untuk melayani sesuai dengan karunia yang diberikan oleh Allah. Penting bagi gereja untuk memahami, memperkuat, dan memfasilitasi pemahaman tentang panggilan pelayanan ini bagi setiap individu dalam jemaat.

Jemaat Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Anugerah Lena, sebagai bagian dari komunitas gereja Kristen, memiliki komitmen untuk mendorong dan membina para anggota jemaat dalam pemahaman dan pengembangan panggilan pelayanan mereka. Dalam rangka itu, jurnal kegiatan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada pembinaan kepada Majelis Jemaat di GKST Anugerah Lena mengenai panggilan pelayanan.

Pembinaan panggilan pelayanan bertujuan untuk memberikan dorongan, pengajaran, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti dan pentingnya panggilan pelayanan dalam kehidupan gereja. Dalam konteks ini, Majelis Jemaat di GKST Anugerah Lena memiliki peran yang krusial sebagai pemimpin, pengajar, dan pembina para anggota jemaat dalam memahami dan mengembangkan panggilan pelayanan mereka.

Latar belakang diadakan pembinaan ini adalah Gereja belum mengadakan pembekalan bagi majelis dan penatua sejak awal pelayanan hingga akhir periode (selama 5 tahun) dan Sinode GKST pernah melakukan pembinaan tetapi topik belum menyentuh kebutuhan majelis seperti: panggilan pelayanan. Selain itu, beberapa majelis di lokasi tersebut ada yang melayani tetapi tidak paham tentang panggilan pelayanan. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya panggilan pelayanan di gereja, khususnya di GKST Anugerah Lena. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang panggilan pelayanan, diharapkan anggota jemaat

akan merespons panggilan Allah dengan lebih terarah, bermakna, dan berdampak dalam pelayanan mereka dalam gereja dan masyarakat.

## B. Kajian Literatur

Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada pelayan. Pertama, "*doulos*" yang berarti budak atau hamba, menunjukkan komitmen penuh dan ketergantungan terhadap tuannya. Yesus Kristus sendiri menggambarkan diri-Nya sebagai "*doulos*" ketika Ia membasuh kaki para murid-Nya, menunjukkan bahwa panggilannya adalah untuk melayani dan bukan untuk mencari kekuasaan atau kemuliaan. Kedua, "*huperetes*" merujuk pada asisten, bawahan, atau ajudan yang memiliki ketaatan penuh terhadap perintah atasan tanpa bertanya banyak. Ketiga, "*diakonos*" adalah pelayan meja yang bertugas melayani dan memperhatikan kebutuhan orang lain (Sumiwi 2019). Diakonus juga dapat merujuk pada orang yang memperhatikan kebutuhan sesama dan berupaya untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan studi kata-kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang pelayan Tuhan adalah individu dalam gereja yang memiliki karakteristik sebagai berikut: ia adalah hamba Kristus yang menyadari bahwa hidupnya adalah milik Kristus, ia berkomitmen kepada satu Tuhan, ia memiliki ketaatan dan kerendahan hati, ia siap untuk bertindak dengan cepat, ia tidak mencari penghormatan pribadi, ia siap sedia dalam segala keadaan, ia menjaga rahasia, ia memperhatikan kebutuhan orang lain, ia setia dan bertanggung jawab terhadap rumah Tuhan, ia hidup dalam integritas, dan ia mempersiapkan diri untuk melayani ibadah dengan baik.

Jenis-jenis panggilan dalam pelayanan gerejawi di gereja protestan atau calvinisme adalah:

1. Panggilan untuk Beribadah (Hemi D. Bara Pa *et al.* 2021): Panggilan ini diadakan untuk mengundang jemaat untuk beribadah bersama. Ini termasuk Panggilan untuk Doa, Panggilan untuk Pujian, Panggilan untuk Memuji Tuhan dan Panggilan untuk Mendengarkan Predikasi (mendengarkan Predikasi Gerejawi adalah frase yang digunakan untuk menggambarkan proses menghadiri dan mendengarkan pidato atau ceramah spiritual yang disampaikan di sebuah gereja. Predikasi ini biasanya mencakup topik-topik yang berhubungan dengan iman, tafsir Alkitab, dan pelayanan Kristen. Predikator akan mengajarkan pesan spiritual yang akan memotivasi, mendorong, dan menyemangati jemaat untuk bertindak sesuai dengan ajaran Kristen.).
2. Panggilan untuk Pelayanan di Gereja (Borrong 2019): Panggilan ini diadakan untuk mengundang jemaat untuk berpartisipasi dalam pelayanan di gereja. Ini termasuk Panggilan untuk Mengajar, Panggilan untuk Bekerja di Komite Gereja, Panggilan untuk Menjadi Usher, Panggilan untuk Membantu di Penjara dan Panggilan untuk Memberikan Bantuan Kemanusiaan.
3. Panggilan untuk Kegiatan Sosial (Zebua and Hura 2022): Panggilan ini diadakan untuk mengundang jemaat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ini termasuk Panggilan untuk Berbagi dengan Anak-Anak yang Kurang Mampu, Panggilan untuk Berbagi dengan Masyarakat, Panggilan untuk Mengajar di Sekolah dan Panggilan untuk Membantu Orang yang Miskin.

Demikian halnya dengan panggilan gerejawi sebagai seorang majelis jemaat di gereja protestan. Ada beberapa jenis panggilan gerejawi yang dapat dimasukkan ke dalam kategori panggilan gerejawi sebagai seorang majelis jemaat di gereja Protestan. Ini termasuk Panggilan untuk Memimpin Persembahan Pujian dan Doa, Panggilan untuk Memimpin Pelayanan, Panggilan untuk Memimpin *Worship Team*, Panggilan untuk Menulis dan Mengajar, Panggilan untuk Berbicara di Depan Jemaat, Panggilan untuk Menjadi Anggota Komite Gereja dan Panggilan untuk Melayani di Pesta Perkawinan.

Kesimpulannya adalah Panggilan gerejawi dapat berupa panggilan untuk beribadah, panggilan untuk sesi pelatihan, panggilan untuk kegiatan sosial. Panggilan gerejawi yang ditawarkan dapat berbeda tergantung pada tradisi gereja tertentu, seperti gereja Protestan atau *Calvanisme*. Panggilan ini

bertujuan untuk mengajak jemaat untuk beribadah bersama, berpartisipasi dalam sesi pelatihan, membantu orang lain, dan lainnya.

Menurut John Calvin, tujuan utama panggilan dalam pelayanan gerejawi adalah untuk memenuhi kebutuhan jemaat dan untuk membantu mereka dalam perjalanan mereka menuju keselamatan (Hendra Rey and Gunaryo Sudarmanto 2020). Calvin menekankan bahwa panggilan itu harus diterima dengan sukacita dan dilakukan dengan dedikasi dan ketaatan terhadap Tuhan.

Sementara itu, menurut Herman Bavinck, tujuan panggilan dalam pelayanan gerejawi adalah untuk mempromosikan dan memperkenalkan Injil kepada jemaat dan masyarakat, serta membantu mereka dalam hidup dalam kebenaran dan keadilan sesuai dengan Firman Tuhan (Harianja 2023). Bavinck juga menekankan bahwa panggilan gerejawi adalah pekerjaan rohani yang harus dilakukan dengan kasih dan kesetiaan.

Persamaan pandangan John Calvin dan Herman Bavinck tentang tujuan panggilan dalam pelayanan gerejawi adalah keduanya memandang bahwa panggilan itu harus dilakukan dengan dedikasi dan ketaatan terhadap Tuhan. Keduanya juga menekankan bahwa panggilan gerejawi adalah pekerjaan rohani yang harus dilakukan dengan kasih dan kesetiaan.

Perbedaan pandangan mereka terletak pada fokus utama panggilan. John Calvin lebih menekankan pada memenuhi kebutuhan jemaat dan membantu mereka dalam perjalanan mereka menuju keselamatan. Sementara itu, Herman Bavinck lebih menekankan pada mempromosikan dan memperkenalkan Injil kepada jemaat dan masyarakat, serta membantu mereka dalam hidup dalam kebenaran dan keadilan sesuai dengan Firman Tuhan.

Kesimpulannya bahwa panggilan harus dilakukan dengan dedikasi dan ketaatan terhadap Tuhan, serta dengan kasih dan kesetiaan sebagai pekerjaan rohani dan pentingnya melayani jemaat dan membantu mereka dalam perjalanan menuju keselamatan.

### C. Metode

Metode yang digunakan adalah dengan mendatangi lokasi di GKST Anugerah Lena dan kemudian melaksanakan pembinaan terhadap Majelis Jemaat gereja tersebut. Kegiatan tim PkM dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023, bertempat di GKST Anugerah Lena kecamatan Pamona Utara yang dilakukan selama 2 sesi. Sesi pertama mengangkat topik “Jenis-Jenis Panggilan dalam Pelayanan Gereja” dan sesi kedua membahas mengenai “Tujuan Panggilan dalam Pelayanan Gerejawi” yang dilaksanakan pada pukul 08.00-12.00 WITA. Proses pembinaan dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sunarto *et al.* 2022). Dalam tahap persiapan, tim melakukan komunikasi dengan pemimpin Gereja jemaat Anugerah Lena untuk memastikan jadwal pembinaan dan materi pembinaan. Selanjutnya, tim menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk melaksanakan pembinaan, seperti materi dan presentasi power point. Tahap kedua, pelatihan dilaksanakan di GKST. Alat yang digunakan meliputi LCD, laptop dan materi pelatihan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 18 orang, meliputi para majelis dan pendeta. Setiap peserta diminta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan sebelum materi pelatihan dibagikan kepada mereka. Pembinaan ini dipandu oleh Vena Melinda Tiladuru, selaku asisten dosen dari STT SAPPI, yang memberikan materi di kedua sesi pembinaan. Setelah penyampaian materi, diberikan waktu untuk tanya jawab. Susunan acara pembinaan ini meliputi: pembukaan dan kata sambutan oleh Pendeta jemaat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembinaan dan tanya jawab sesi pertama kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua dan tanya jawab, dan diakhiri dengan foto bersama.

### D. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil pembahasan, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang tertulis di bagian metode. Tahap pertama adalah persiapan. Sebelum kegiatan berjalan, berbagai tahapan persiapan dilakukan diantaranya yaitu: Memilih dan

mengorganisasikan setiap panitia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Panitia-panitia yang akan mengatur berlangsungnya kegiatan pembinaan di Lampung melaksanakan rapat-rapat persiapan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar, kegiatan ini dihadiri oleh Dosen dan Asisten Dosen di program studi Teologi STT SAPPI. Hasil rapat menentukan setiap kepanitiaan lengkap pelaksanaan PkM, yang terdiri dari Ketua Pelaksana: Vena Melinda Tiladuru, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan PkM, berkoordinasi dengan mitra dan sekaligus menjadi narasumber dalam pembinaan ini; Sekretaris: Yohanes Hasiholan Tampubolon (NIDN: 2314038901), yang mempersiapkan segala kebutuhan administrasi bagi kelancaran pelaksanaan PkM; anggota: Aeron Frior Sihombing (NIDN: 2325088101), mempersiapkan materi pembinaan. Tim kemudian mempersiapkan dan mengatur rundown acara, menyiapkan daftar hadir dan menyiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PkM.

**Tabel 1.** Rundown Acara

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pengisi Acara</b>	<b>Keterangan</b>
<b>08.00-08.10</b>	Pembukaan dan Sambutan	Pendeta Jemaat	
<b>08.10-09.30</b>	Sesi 1	Vena Melinda Tiladuru	Jenis-Jenis Panggilan dalam Pelayanan Gereja
<b>09.30-10.00</b>	Tanya Jawab	Peserta dan Narasumber	
<b>10.00-11.30</b>	Sesi 2	Vena Melinda Tiladuru	Tujuan Panggilan dalam Pelayanan Gerejawi
<b>11.30-12.00</b>	Tanya Jawab	Peserta dan narasumber	

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan pembinaan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023, bertempat di GKST Anugerah Lena kecamatan Pamona Utara yang dilakukan selama 2 sesi. Pelaksanaan dilakukan secara onsite, dimana seluruh peserta datang dan hadir di lokasi tersebut. Pelaksanaan pembinaan ini dihadiri oleh 18 peserta, yang meliputi: Pendeta, Diaken dan Penatua.

**Tabel 2.** Rekap Peserta Pembinaan

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Pendeta	1
<b>2</b>	Diaken	2
<b>3</b>	Penatua	15
<b>Total</b>		<b>18</b>

Adapun rincian kegiatan saat pelaksanaan adalah sebagai berikut: pembukaan, yang disampaikan oleh Pendeta Jemaat GKST Anugerah Lena yang berlangsung selama 10 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembinaan sesi pertama oleh Vena Melinda Tiladuru yang berlangsung selama 45 menit dan diteruskan dengan tanya jawab selama 2 jam 10 menit. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi pembinaan sesi kedua selama kurang lebih 45 menit dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama selama 15 menit.



**Gambar 1.** Kegiatan PkM di GKST Anugerah Lena

Pembinaan ini berhasil dilaksanakan dengan baik, namun waktu pelaksanaan berjalan tidak sesuai yang direncanakan. Oleh karena itu, perlu memberikan akomodasi waktu yang lebih panjang di masa depan untuk melaksanakan PkM ini dengan topik “Jenis-Jenis Panggilan dalam Pelayanan Gereja”. Sekalipun demikian, pelaksanaan tersebut juga menunjukkan minat peserta yang terlihat di sesi tanya-jawab dan penambahan waktu tersebut tidak mengganggu kelancaran jadwal keseluruhan. Para Majelis yang menghadiri pembinaan ini tampak sangat antusias dan terlibat aktif melalui diskusi tanya-jawab. Melalui pembinaan ini, mereka semakin diperlengkapi dengan pemahaman sebagai panggilan pelayanan.

## E. Kesimpulan

Kegiatan PkM ini menjadi sarana bagi penguatan dan pemantapan panggilan pelayanan para Majelis di GKST Anugerah Lena. Hal ini dapat membantu individu-individu dalam jemaat memahami dengan lebih jelas panggilan pribadi mereka dalam konteks gereja dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan panggilan itu. Kegiatan ini juga dapat membantu dalam pengembangan kepemimpinan di dalam jemaat. Melalui pembinaan, anggota jemaat dapat diajak untuk memahami dan mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Dan terakhir, melalui PkM ini, membantu meningkatkan kesadaran dan komitmen jemaat terhadap panggilan pelayanan. Dalam pembinaan yang dilakukan, dapat disampaikan dengan jelas tujuan dan arti penting panggilan pelayanan Kristen. Hal ini dapat menginspirasi anggota jemaat untuk mengenali dan menghargai peran mereka dalam membangun gereja dan memenuhi panggilan Tuhan. Dengan peningkatan kesadaran dan komitmen ini, diharapkan jemaat dapat bekerja sama dalam pelayanan dan merespons panggilan pribadi mereka dengan semangat dan dedikasi.

## F.Daftar Pustaka

- Borrong, Robert P. 2019. ‘KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN’. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2(2). doi: 10.36972/jvow.v2i2.29.
- Harianja, Doni Herwanto. 2023. ‘Gereja Dan Misi Menurut Perspektif Lesslie Newbigin Dan Johan Herman Bavinck’. *VERBUM CHRISTI JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 10(1):37–57. doi: 10.51688/VC10.1.2023.art3.
- Hemi D. Bara Pa, Christofel Saetban, Misael Boineno, Noldiana Luin, and Nelci Nafalia Ndolu. 2021. ‘Worship From Home: Merenda Pendidikan Intergenerasi Di GMIT Oebobo Kupang’. *Apostolos* 1(2):39–51.
- Hendra Rey and Gunaryo Sudarmanto. 2020. ‘Model Business For Kingdom Berdasarkan Kisah Para Rasul 18:1-4 Dalam Mengembangkan Sinode Gereja Kristen Parousia’. *Missio Ecclesiae* 9(2):45–65. doi: 10.52157/me.v9i2.125.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. 2019. ‘Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Dan Penerapannya Pada Masa Kini’. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3(2):94. doi: 10.33991/epigraphe.v3i2.129.
- Sunarto, Robi Prianto, Yohanes Hasiholan Tampubolon, Vena Melinda Tiladuru, Yustus Selan, and Aeron Friar Sihombing. 2022. ‘Pembinaan Kepada Kaum Muda Mengenai Jodoh Dan Pekerjaan Di Jambore Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2022’. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(6):360–65.
- Zebua, Kasieli, and Melianus Hura. 2022. ‘Sebuah Refleksi Misi Berdasarkan Pemikiran Abraham Kuyper’. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1):1–12. doi: 10.55649/skenoo.v2i1.20.